

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penangkapan ikan paus bagi masyarakat Lamalera merupakan suatu warisan yang sudah lama dihayati dan menjadi mata pencaharian pokok dalam hidup mereka. Warisan budaya yang sangat berharga ini terus dipraktekan dan dilestarikan oleh masyarakat Lamalera hingga saat ini. Ini merupakan suatu keunikan dan kekhasan tersendiri bila dibandingkan dengan masyarakat pesisir pantai Lembata lainnya. Dikatakan unik karena segala sarana, peralatan serta perlengkapan penangkapan ikan paus dibuat secara tradisional oleh orang yang mempunyai keahlian khusus. Sebagai masyarakat nelayan, penangkapan ikan paus menjadikan satu-satunya sumber utama kehidupan meskipun banyak pekerjaan tambahan yang dilakukan masyarakat Lamalera baik pria maupun wanita.

Dalam menganalisis realitas penangkapan ikan paus ditemukan elemen-elemen dari nilai-nilai ekonomi dan religius yang sarat makna sebagai dampak dari tradisi ini. Masyarakat melihat proses penangkapan ikan paus sebagai satu bagian dari kehidupan ekonomi dan religius. Kehidupan ekonomi masyarakat Lamalera yang menggatungkan hidupnya dari hasil tangkapan ikan, berusaha dengan sekuat tenaga untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menjual hasil tangkapan tersebut. Sistem sosiokultural tradisional masyarakat Lamalera ditandai dengan kehidupan komunal. Komunalitas merupakan tuntutan dari cara adaptasi mereka dengan lingkungan yaitu tuntutan dari kegiatan berburu dan menangkap ikan di laut. Hal ini dimulai dengan memiliki alat produksi serta melakukan kegiatan produksi bersama. Selanjutnya, pengelolaan ekonomi komunal merupakan jaminan bagi kesejahteraan masyarakat secara merata. Berbagai perubahan teknologi produksi, akan berhasil baik apabila pengelolaan ekonomi mengacu pada sistem tradisional yang bersifat komunal.

Dari segi religius masyarakat nelayan Lamalera menunjukkan iman mereka melalui misa pembukaan musim melaut setiap tahun dan kegiatan rohani lainnya pada saat pergi dan pulang dari laut. Iman Kristiani memungkinkan mereka berhasil dalam melakukan tugas dan pelayanan sebagai seorang Kristen yang tahu akan tugas yang sudah diajarkan oleh Yesus Sang Guru. Oleh karena itu segala kegiatan penangkapan ikan paus selalu diawali, diselingi dan diakhiri dengan doa. Ada unsur pengakuan iman dan harapan yang mendorong masyarakat Lamalera dalam mewujudkan cinta dan pelayanan satu sama lain. Dalam arti ini, masyarakat Lamalera memiliki “pedoman cinta kasih” (solidaritas) yang terlihat dalam pembagian hasil penangkapan ikan paus. Hasil yang diperoleh tidak hanya diberikan kepada semua pihak yang berjasa dalam proses penangkapan ikan tersebut, melainkan diberikan juga kepada para fakir miskin, para janda dan yatim piatu. Mereka juga mendapatkan bagian walaupun mereka tidak turut berjasa dalam proses penangkapan ikan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Lamalera telah menjalankan dan melaksanakan perintah cinta kasih Tuhan Yesus dengan memperhatikan orang kecil dan miskin yang terpinggirkan. Masyarakat Lamalera meresapi iman Katolik yang dibentuk oleh agama yang berkaitan dengan ritual-ritual adat yang mereka lakukan dalam proses penangkapan ikan paus.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1 Bagi Masyarakat Lamalera**

Melalui penulisan ilmiah ini, penulis mengajak kepada seluruh komponen masyarakat Lamalera agar menyadari khasanah budaya sendiri dan berbagai nilai luhur kemanusiaan yang termanifestasi di dalam budaya penangkapan ikan paus yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh leluhur. Di tengah gejolak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini, masyarakat Lamalera tidak cepat terpengaruh melainkan lebih kuat dalam komitmen mereka untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi asli yang sarat nilai ini. Dengan demikian, nilai-nilai luhur yang termaktub di dalam tradisi unik ini dapat menjadi

pedoman hidup baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat sekitar dalam kesadaran sebagai satu kesatuan bangsa yang adil dan beradab.

Masyarakat Lamalera harus menyadari bahwa tradisi penangkapan ikan paus tersebut telah terkandung di dalamnya nilai-nilai ekonomi dan religius yang memampukan mereka untuk secara lebih layak dan lebih baik dalam relasinya dengan Tuhan maupun sesama. Untuk itu, penulis menghimbau masyarakat Lamalera agar tidak terpengaruh dengan perkembangan dunia yang semakin pesat, tetapi mereka tetap menjaga dan melestarikan tradisi ini yang menyimpan sejuta kebahagiaan.

### **5.2.2 Bagi Para Agen Pastoral**

Suatu misi dapat terlaksana apabila para agen pastoral melihat medan yang menjadi peluang untuk bisa memberitakan Injil Kristus dengan keyakinan bahwa pengajaran mereka diterima, dilaksanakan dan tertanam dalam hati setiap umat-Nya. Oleh karena itu, penulis menghimbau para agen pastoral Gereja Katolik untuk menyadari bahwa tradisi penangkapan ikan paus dilihat sebagai ladang untuk memberitakan nilai-nilai Kristiani yang terkandung didalamnya, sebagaimana dihayati dan diyakini oleh masyarakat Lamalera serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Para misionaris yang dahulu telah membuka jalan dan telah merubah pemikiran lama masyarakat Lamalera dan semoga misi tetap dilanjutkan sehingga nilai-nilai Kristiani yang telah diajarkan sebelumnya tidak hilang.

Dengan demikian, para agen pastoral semakin memberikan dan memperteguh pendalaman-pendalaman iman dan mendorong masyarakat Lamalera untuk menciptakan Kerajaan Allah di dunia ini. Dengan pendalaman-pendalaman iman dan siraman-siraman rohani Kristiani, masyarakat Lamalera semakin dekat dengan Allah dan yakin bahwa pemberi rejeki dan hidup adalah dari Allah sendiri. Mereka tidak lagi meyakini bahwa roh para leluhurlah yang memberi mereka kehidupan. Para agen pastoral dengan tidak bosan meyakinkan masyarakat lamalera untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan setiap hari dengan penuh iman, harap dan kasih. Dalam hal ini, program katekese umat

dan kegiatan rohani lainnya terus dilaksanakan sehingga umat semakin terpicu untuk lebih dekat dengan Tuhan dan mentaati ajaran-Nya serta mengaplikasikannya kepada siapa saja yang mereka jumpai dalam hidup mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. DOKUMEN GEREJA DAN ENSIKLOPEDI

- Alkitab. Penerj. Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Jakarta, 1994.
- Heuken, A. *Ensiklopedi Gereja Jilid IV*. Jakarta: Cipta Lokal Caraka, 1991.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Robert Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.
- Konsili Vatikan II. *Gaudium Et Spes (GS). Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Robert Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.
- Konsili Vatikan II. *Lumen gentium (LG). Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Robert Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.
- Paus Leo XIII. *Ajaran Sosial Gereja*. Penerj. Robert Hardawirayana. Jakarta: Departeman Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999.
- Yohanes Paulus II. *Surat Apostolik Tertio Millenio Adveniente*, 1994.

### II. BUKU-BUKU

- Abineno, J. L., *Manusia Dan Sesamanya Di Dalam Dunia*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1998.
- Ataladjar, B. Thomas, *Pai Hone Tala Ia-Pai Wane Tele Pia, Lame Lusi Lako, Dari Tanah Nubanara Menuju Tanah Misi*, Jakarta: Koker, 2015.
- Bakker, A., *Ajaran Iman Katolik II*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Barnes, R.H., *Sea Hunters Of Indonesia*, Clarendon Press: Oxford, 1996.
- , *Cetaceans and Cetacean Hunting*, Clarendo Press: Oxford, 1980.
- Batafor, Adam Harnandi, Cs. *Nelayan Lamalera, Laporan Penelitian Tim Ekspedisi Lamalera*. Yogyakarta: Kapalsastra, 1991.
- Beding, Mikhael, Indah Lestari. *Pesona Lembata Tanah Baja*. Ende: Nusa Indah, 2006.

- Dasion, Yoseph Arakiem Ulanaga Bruno. *Pukeng Moe Lamalera*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera, 2001.
- Jacobs, Tom. *Paham Allah*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala! Penghormatan Kepada Leluhur*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Kebung, Konrad. *Filsafat Berpikir Orang Timur (Indonesia, Cina dan India)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Keraf, Goris. *Morfologi Dialek Lamalera*. Ende: Nusa Indah, 1978.
- Legler, Erich. *Yang Terbesar Adalah Cinta Kasih*. Penerj. Alex Beding, Ende: Nusa Indah, 1980.
- Messner, J. *Social Ethics*. London: Herder Book Co, 1965.
- Oleona, Ambros dan Pieter Tedu Bataona. *Masyarakat Nelayan Lamalera dan Tradisi Penangkapan Ikan Paus*. Lembaga Gelekat Lewo Tanah: Bogor, 2001.
- Purnomo, Aloys Budi. *Beriman Dalam Kasih*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2000.
- Sitompul, A. A. *Manusia Dan Budaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Sutrisno, F. X. Mudji. *Nuansa-Nuansa Peradaban*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Boli Ujan, Bernardus. *Mati dan Bangkit Lagi: Dosa Dan Ritus-Ritus Pemulihan Menurut Orang Lembata: Suatu Tinjauan Antropo-Religius Untuk Memperdalam Dan Menumbuhkan Hidup Beriman Melalui Ibadat Tobat Inkulturatif*. Maumere: Ledalero, 2012.
- Vatter, Ernst. *Ata Kiwan, Unbekannte Bergvölker im Tropischen Holland*. Bibliographisches Institut AG: Leipzig, 1932.
- Yasin, A.Z. Fachri, dkk. *Petani, Usaha Kecil Dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*. Pekanbaru : Unri Press, 2002.

### III. ARTIKEL

Barnes, Barnes. "Barter and Money in an Indonesian Village Economy". dalam *Man (N.S.)*, vol. 24, No. 3, Sept. 1989.

### IV. MANUSKRIP

Desrianti, Febrina. "Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Lamalera; Sudut Pandang Sosiologi Ekonomi dan Ekologi". *Tesis*, Institusi Pertanian Bogor, 2011.

Hayon, Nikolaus. "Penyesuaian Liturgi" (Bahan Kuliah), (*Ms.*). Ledalero, 1975.

Jacobus, Belida Blikololong. "Du-Hope Di Tengah Penetrasi Ekonomi Uang; Sebuah Kajian Sosiologis Terhadap Sistem Barter di Lamalera, Nusa Tenggara Timur". *Disertasi*, UI, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi. Depok, 2010.

Oleona, Ambros. "Tena Laja Ola Nua, Arti dan Fungsi Dalam kehidupan Masyarakat Lamalera" (*Ms.*). Lewoleba, 2002.

----- "Tena Laja Ola Nua" (*Ms.*). Lamalera, 1993.

Tapoona, Yosep Raja. "Lamalera Desa Penangkapan Ikan Paus Indonesia dalam Rentangan Jaman" (*Ms.*). Kupang, 2011.

### V. INTERNET

<https://en.wikipedia.org/wiki/Lamakera>, diakses pada 11 Juni 2020.

[http://www.bentarabudaya.com/detail-acara/prehistoric-soul-project-leviathan lamalera](http://www.bentarabudaya.com/detail-acara/prehistoric-soul-project-leviathan-lamalera), diakses pada 11 Juni 2020.

<https://c2o-library.net/2010/08/lamalera-1926>, diakses pada 11 Juni 2020.

<https://apps.phinemo.com/post/tradisi-berburu-paus-di-lamalera-antara-budaya-atau-kelestarian-alam>, diakses pada 28 Agustus 2020.

<https://wonderful-lembata.com/%EF%BB%BFdaras-doa-dari-pesisir-lamalera>, diakses pada 28 Agustus 2020.

## VI. INFORMAN

Beraona, Ursula Roja, 70 Tahun, Ibu Rumah Tangga.

Blikololong, Margareta Bulu, 69 Tahun, Ibu Rumah Tangga.

Blikololong, Nikolaus Horro, 69 Tahun. Tua Adat.

Blikolong, Yakobus, 38 Tahun, *Matros*.

Furi, Yohanes, 49 Tahun, Tokoh Masyarakat.

Keraf, Theresia Beribi, 54 Tahun, Ibu Rumah Tangga.

Lamafujjon, Marselinus Dua, 60 Tahun, Tuan Tanah Suku Lamafujjon.

Tapun, Yoseph Boli, 55 Tahun, Tokoh Masyarakat.

Tufan, Alfredus K., 43 Tahun, *matros*.

Tufan, Alfredus Kebulo, 51 Tahun, *Lamafa* (juru tikam).

Tufan, Andreas Libu, 46 Tahun, *Matros* (awak kapal).

Tufaona, Laurensius Butu, 36 Tahun, *Lamafa* (juru tikam).

Tufan, Markus Sari, 48 Tahun, *Lamafa*.

Tufaona, Mikael Soge, 70 Tahun, Tuan Tanah Suku Tufaona.

Tufan, yosep Pati. 41 Tahun, *Matros*.

## **LAMPIRAN: PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Dari mana asal-usul nenek moyang Masyarakat Lamalera?
2. Bagaimana sistem kekerabatan masyarakat Lamalera?
3. Bagaimana sistem perekonomian masyarakat Lamalera?
4. Sejak kapan tradisi penangkapan ikan paus mulai dilakukan?
5. Apa manfaat tradisi penangkapan ikan paus bagi masyarakat Lamalera?
6. Mengapa masyarakat Lamalera lebih tertarik dengan nelayan dari pada menjadi petani?
7. Apa saja bentuk yang berkaitan dengan penangkapan ikan paus?
8. Ritus-ritus apa saja yang berkaitan dengan tradisi penangkapan ikan paus?
9. Kapan berlangsungnya proses tradisi penangkapan ikan paus?
10. Bagaimana Sistem dan tahap-tahap pelaksanaannya?
11. Bagaimana cara masyarakat Lamalera membagi hasil tangkapan?
12. Peralatan apa saja yang digunakan masyarakat Lamalera untuk berburuh ikan paus?
13. Sejak kapan orang Lamalera mengenal agama Katolik?
14. Dampak ekonomi apa saja yang terkandung di dalam tradisi penangkapan ikan paus?
15. Dampak religius apa saja yang terkandung di dalam tradisi penangkapan ikan paus?